

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media massa diyakini mempunyai kekuatan memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Media massa juga dipercaya bisa mengarahkan masyarakat seperti bentuk sudut pandang di masa yang akan datang. Media massa mampu mengarahkan, membimbing, dan memengaruhi kehidupan di masa kini dan masa datang.¹ Media massa televisi bersifat audio visual dalam menayangkan isi berita, memiliki struktur khas dengan menjadi mata pemirsa dalam mengemas sudut pandang peristiwa dan informasi.

Kasus narkoba sering kali terjadi di Indonesia. Peredaran obat-obatan terlarang atau narkoba tidak memandang batas wilayah dan negara serta menjadi permasalahan yang mengancam pertahanan keamanan diberbagai dunia. Kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia telah menjadi kasus penting mengingat kedudukan Indonesia secara strategis diapit dua benua, yaitu benua Asia dan Australia, dua samudra yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik serta memiliki banyak pulau dengan celah keamanan yang kurang memadai. Poltak Partogi Nainggolan menyebutkan penyelundupan narkoba dari luar negeri ke Indonesia yang dilakukan oleh sindikat internasional terkonsentrasi di pulau Sumatra, Jawa, dan Bali. Indonesia punya banyak pintu masuk untuk jaringan internasional, baik yang legal maupun ilegal,

¹ Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 255.

termasuk pelabuhan-pelabuhan tikus yang tersebar di beberapa daerah di wilayah Indonesia.²

Berita penyalahgunaan narkoba di Indonesia dari hari ke hari semakin marak di berbagai media massa baik itu media cetak, elektronik, maupun online. Berita-berita tersebut berasal dari berbagai daerah di Indonesia, tidak memandang daerah perkotaan ataupun pedesaan dan daerah terpencil. Hal ini menjadi bukti bertambahnya jumlah penyalahgunaan narkoba secara signifikan. Peningkatan pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya dan semakin masif pula sindikatnya, selain itu Jawa Timur menjadi salah satu daerah dengan sering kali terdapat berita mengenai kasus narkoba.

Dampak yang ditimbulkan sebagai akibat penyalahgunaan narkoba terbukti sangat merugikan, dapat ditinjau dari segala aspek seperti medis, sosial, hukum, ekonomi serta keamanan.³ Sistem pencegahan yang kurang efektif dan berkelanjutan dapat mengakibatkan bangsa kehilangan generasi muda yang berkualitas. Berita penyalahgunaan narkoba hampir setiap hari ditayangkan pada stasiun televisi Indonesia, terutama kasus penyelundupan narkoba. Sebagian pemberitaan pengguna narkoba merupakan WNA yang menunjukkan sisi lain dari peningkatan pariwisata nasional, juga menggambarkan kurangnya keamanan nasional di daerah wisata.

Berita pada media televisi memiliki daya siar lebih luas dibandingkan di media-media lain seperti koran atau radio. Berita televisi harus menarik,

² Poltak Partogi Nainggolan, *Aktor Non-Negara: Kajian Implikasi Kejahatan Transnasional di Asia Tenggara*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hal. 65.

³ Elviza Rahmadona dan Helfi Agustin, *Faktor yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan Narkoba di RSJ Prof. HB. Sa'anin*, (Padang: Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 2014), hal. 61.

akurat, dan mengandung kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Berita televisi dapat menggambarkan bagaimana sebuah berita digali secara berimbang atau tidak, reporter menyampaikan informasi sesuai realita dan fakta atau tidak, apakah berita televisi mampu menjadi saksi mata bagi pemirsanya atau tidak.

Banyaknya program berita di stasiun televisi membuat pesatnya persaingan di dunia pemberitaan untuk menarik perhatian pemirsa. Liputan 6 merupakan program berita yang ditayangkan oleh stasiun televisi swasta nasional yang berada dibawah Emtek Media Grup. SCTV adalah stasiun televisi yang menyiarkan program berita Liputan 6 bermula dari Jalan Darmo Permai, Surabaya, pada Agustus 1990. Pada saat awal berdirinya, siaran SCTV diterima secara terbatas untuk wilayah Gerbang Kertosusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo dan Lamongan). Pada tahun 1991, pancaran siaran SCTV memperluas jaringan hingga ke Pulau Bali dan sekitarnya. SCTV melakukan siaran nasional ke seluruh Indonesia pada tahun 1993. Liputan 6 diproduksi SCTV yang sebelumnya menyiarkan berita daerah pada tahun 1994.⁴

SCTV sebagai stasiun televisi, tentunya memiliki kebijakan redaksional dalam menyaring dan menayangkan berita. Kebijakan redaksional ini penting untuk menyikapi peristiwa karena dalam dunia pemberitaan yang terpenting bukan hanya peristiwa, namun juga cara mengolah sudut pandang terhadap peristiwa itu sendiri. Sebuah media massa dapat dipastikan beritanya tidak akan konsisten, apabila media tersebut tidak

⁴ <http://www.sctv.co.id/about/> diakses pada 10 Februari 2019 pukul 20:26.

memiliki kebijakan redaksi. Kebijakan redaksional merupakan ketentuan yang disepakati oleh tim redaksi media massa tertentu tentang kriteria berita yang boleh dan tidak boleh disiarkan ataupun dipublikasikan, sesuai dengan visi dan misi media massa tersebut.⁵

Media penyiaran televisi, keberadaannya sangat berpengaruh dalam membentuk pola pikir masyarakat. Program acara yang berkualitas diharapkan dapat memberikan warna pada pertelevisian masyarakat. Berbagai tayangan kemungkinan akan menimbulkan tanggapan yang berbeda-beda di masyarakat. Bahasa yang digunakan pada media penyiaran dituangkan dalam standar siaran. Gaya penulisannya harus ditandai oleh wartawan supaya terjadi keseragaman dalam teknis penulisan kata-kata, kalimat, dan istilah. Kebijakan redaksional ditetapkan sebagai ukuran bagi wartawan agar mengetahui ciri khas dari media, serta menjaga keseragaman bahasa penulisan.

Kebijakan redaksional adalah suatu aturan yang dibuat oleh redaksi yang bersangkutan terkait dengan visi dan misi redaksi serta cara teknis ataupun manajemen redaksi saat melakukan pekerjaan peliputan.⁶ Visi dan misi redaksi tersebut menjadi dasar dalam mengolah isi berita serta sistem kerja dari tim redaksi. Setiap stasiun televisi memiliki kebijakan redaksional yang berbeda-beda, kecuali jika beberapa stasiun televisi tersebut berada pada satu kantor atau induk perusahaan yang sama, kemungkinan memiliki kebijakan redaksional yang sama pula.

⁵ Lisa Indrawati, *Kebijakan Redaksional INEWS TV dalam Penentuan Program "INEWS Sulsel"*, (Makassar: Skripsi Ilmu Komunikasi UIN Alauddin, 2017), hal. 15.

⁶ *Ibid.*, hal. 16.

Liputan 6 Pagi Daerah Jawa Timur SCTV memiliki kebijakan redaksional yang dibangun di ruang publik (*newsroom*) yang bertujuan dapat menyiarkan berita berdasarkan pertimbangan yang sudah ditentukan Liputan 6 SCTV pusat. Keterbatasan karyawan yang ada di kantor SCTV biro Jawa Timur, diharapkan berita yang disiarkan dapat sejajar dengan Liputan 6 SCTV pusat yang berada di Jakarta. *Newsroom* digunakan untuk memutuskan sesuatu hal yang penting, sebagai tempat mengawasi wartawan, menentukan berita, jenis dan juga sebagai tempat untuk berkonsultasi dan koordinasi sesama wartawan.⁷

Newsroom pada SCTV biro Jawa Timur berada pada satu redaksi dengan salah satu stasiun yang juga berada dibawah bendera Emtek Media Grup yakni Indosiar biro Jawa Timur. Produser dan Kepala Biro SCTV biro Jawa Timur berperan memberikan kebijakan dalam mengatur, memutuskan dan menentukan item-item berita mana yang akan ditayangkan. Produser Liputan 6 SCTV biro Jawa Timur bertugas menyunting naskah berita dari kontributor SCTV biro Jawa Timur yang telah dipilih melalui rapat di ruang redaksi, lalu di koreksi oleh Kepala Biro Jawa Timur dan dicetak, kemudian dibawa ke ruang produksi untuk di-VO (*Voice Over*).

Kebijakan redaksional berita kasus narkoba pada bulan Oktober 2018 memicu penulis untuk meneliti kebijakan redaksional pada stasiun televisi SCTV biro Jawa Timur. Peneliti ingin membahas kebijakan apa yang diambil oleh tim redaksi mengenai pemberitaan kasus narkoba edisi bulan Oktober 2018 pada program berita Liputan 6 Pagi Daerah SCTV di Jawa Timur.

⁷ Masriadi Sambo dan Jaffaruddin Yusuf, *Pengantar Jurnalisme Multiplatform*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 89.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adalah:

1. Apa konsep berita kasus narkoba penayangan bulan Oktober 2018 pada Liputan 6 Pagi Daerah SCTV di Jawa Timur?
2. Apa kebijakan redaksional pemberitaan kasus narkoba penayangan bulan Oktober 2018 pada Liputan 6 Pagi Daerah SCTV di Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, adalah:

1. Untuk memaparkan konsep berita kasus narkoba penayangan bulan Oktober 2018 pada Liputan 6 Pagi Daerah SCTV di Jawa Timur.
2. Untuk memaparkan apa kebijakan redaksional pemberitaan kasus narkoba penayangan bulan Oktober 2018 pada Liputan 6 Pagi Daerah SCTV di Jawa Timur.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pada penelitian ini akan membahas tentang kebijakan redaksional media televisi SCTV biro Jawa Timur. Penelitian ini juga akan membahas mengenai program berita Liputan 6 Pagi Daerah. Oleh karena itu pembahasan mengenai berita tersebut di luar program berita Liputan 6 Pagi Daerah SCTV tidak dibahas di penelitian ini. Penelitian dilakukan di kantor SCTV biro Jawa Timur. Waktu penelitian adalah bulan Mei hingga Juni 2019 dimulai dengan wawancara dan mengambil data-data yang dibutuhkan peneliti. Tema dari penelitian ini

adalah mengenai kebijakan yang diambil oleh redaksi dalam menayangkan berita kasus narkoba di Jawa Timur.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan pengetahuan bagi penulis dalam kajian komunikasi, khususnya problematika pada media televisi. Penelitian ini untuk institut diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada mahasiswa IAIN Tulungagung, khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam mempelajari ilmu jurnalistik khususnya di media televisi.

2. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan pengetahuan di bidang komunikasi di media massa dan jurnalistik terutama di media televisi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan redaksional di media televisi.

3. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran kepada mahasiswa atau pihak-pihak yang menggunakan berbagai macam media terutama media televisi sebagai alat pemberi informasi.

F. Penegasan Istilah

1. Konseptual

a. Kebijakan

Kebijakan sebagai serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang pelaku atau

sekelompok pelaku guna memecahkan masalah tertentu.⁸ Kebijakan merupakan suatu tindakan untuk pencapaian tujuan, nilai-nilai dan praktik-praktik yang terarah.

b. Redaksional

Redaksional merupakan bagian dimana berita-berita itu diurus. Redaksional yang berasal dari kata redaksi yang merupakan bagian utama dalam mengelola berita di media massa baik media cetak, elektrontronik maupun online. Tim yang ada redaksi bertugas menentukan peristiwa atau kejadian mana yang memiliki nilai berita.⁹

c. Berita

Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa.¹⁰ Berita dapat diartikan sebuah kejadian atau realitas baru yang ada pada masyarakat lalu dituangkan oleh wartawan menjadi sebuah tulisan, suara, gambar ataupun suara dan gambar disampaikan melalui media massa untuk kepentingan khalayak.

2. Operasional

Kebijakan redaksional pemberitaan kasus narkoba edisi bulan Oktober 2018 pada Liputan 6 Pagi Daerah SCTV di Jawa Timur, secara operasional adalah berbagai macam tindakan atau ketentuan yang dilakukan oleh tim redaksi dalam menentukan gaya dalam menyusun

⁸ Masduki, *Regulasi Penyiaran*, (Yogyakarta: LKiS, 2007), hal. 37.

⁹ Septiawan Santana K, *Jurnalisme Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hal. 188.

¹⁰ Husnun N Djuraid, *Panduan Menulis Berita*, (Malang: UMM Press, 2006), hal. 11.

peristiwa tindak pidana kasus narkoba di Jawa Timur yang pantas dan tidak pantas disiarkan menjadi berita di Liputan 6 Pagi Daerah.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian ini secara *holistic* dan dengan cara *description* dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pendekatan kualitatif dalam studi komunikasi lebih menekankan kepada bagaimana sebuah pendekatan dapat menunjukkan makna dari konten komunikasi yang ada, sehingga dapat memperoleh hasil dari penelitian yang berhubungan dengan pemaknaan dari proses komunikasi.

Jenis penelitian ini juga disebut sebagai jenis penelitian fenomenologi. Dasar teoritis metode ini adalah filsafat fenomenologi. Fenomenologi sebenarnya berarti membiarkan gejala-gejala yang disadari tersebut menampakkan diri (*to show themselves*). Sesuatu akan nampak sebagaimana dia adanya (*things as they appear*).¹¹ Hal yang menjadi permasalahan utama dari metode ini adalah arti atau pengertian, struktur dan hakikat dari pengalaman hidup seseorang atau kelompok atas suatu gejala yang dialami.

¹¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 40.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka serta cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.¹² Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi.¹³ Penelitian kualitatif yang menekankan analisis berpikir secara induktif akan berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena dapat diamanati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan pemahaman pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penjelasan teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman dari fenomena yang dihadapi.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana unit analisis penelitian berada.¹⁴ Lokasi penelitian kantor SCTV biro Jawa Timur yang berada di Jalan Darmo Permai Surabaya. Lokasi tersebut yang menjadi perhatian peneliti karena program berita yang ditayangkan pada stasiun penyiaran tersebut yakni Liputan 6 SCTV sebagian besar berita yang disajikan adalah berita kriminal salah satunya kasus narkoba.

3. Kehadiran Peneliti

Pengamat atau peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan data atau dalam kata lain yang menjadi

¹² Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 6-11.

¹³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hal 5.

¹⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 31.

instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.¹⁵ Peneliti sendiri maupun dengan bantuan orang lain dalam penelitian kualitatif merupakan alat pengumpul data utama. Peneliti berperan-serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan di media yang akan diteliti pada waktu mengumpulkan data di lapangan.¹⁶ Peneliti akan melakukan observasi langsung, melakukan wawancara dengan Kepala Biro, Koordinator Liputan, Produser, Editor, dan Teknisi SCTV biro Jawa Timur agar dapat menyimpulkan data dari gabungan hasil wawancara dan pengamatan secara langsung. Peneliti juga akan mencari data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder.

- a. Data primer, yaitu diperoleh langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer didapat dengan cara pengamatan langsung, wawancara dan mendokumentasikan video berita mengenai kasus-kasus narkoba yang ada di Jawa Timur pada bulan Oktober 2018 di Liputan 6 Pagi Daerah.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.¹⁷ Data sekunder akan dilakukan dengan cara mencari data dari berbagai sumber seperti buku,

¹⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hal. 75.

¹⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 9.

¹⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik, Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 132.

jurnal, skripsi, tesis, dan internet yang akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti antara lain, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan jenis teknik pengumpulan data yang langsung berasal dari lapangan. Observasi melibatkan tiga objek sekaligus yakni, lokasi tempat penelitian berlangsung, para pelaku dengan peran-peran tertentu dan aktivitas para pelaku yang dijadikan sebagai subjek penelitian.¹⁸ Peneliti akan melakukan pengamatan langsung di lapangan dengan permasalahannya berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti agar dapat mengetahui keadaan objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung di lokasi tempat penelitian berlangsung yakni kantor SCTV biro Jawa Timur, dan mengamati aktivitas para pelaku yang ada di ruang redaksi sebagai subjek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu agar mendapatkan informasi dan jawaban dari suatu permasalahan. Percakapan atau wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan

¹⁸ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 440.

tersebut.¹⁹ Teknik pengumpulan data dengan wawancara bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai pemberitaan kasus narkoba yang ada di Jawa Timur. Penulis dalam penelitian ini mewawancarai orang yang berkompeten dijadikan informan. Berikut beberapa orang yang berkompeten dijadikan informan penelitian ini:

Tabel 1-1 Informan Penelitian

No	Informan	Jabatan
1	Budiono	Kepala Biro SCTV-Indosiar Jawa Timur/Pimpinan Redaksi
2	Sujianto	Wakil Kepala Biro SCTV-Indosiar Jawa Timur/Koordinator Liputan
3	Hidayat Surya Abadi	Produser Liputan 6 SCTV biro Jawa Timur
4	Wahyu Setiawan	Editor Liputan 6 SCTV biro Jawa Timur
5	Sutrisno	Teknisi SCTV-Indosiar biro Jawa Timur

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian.²⁰ Data-data tertentu tersimpan dalam bahan dengan bentuk dokumentasi. Dokumentasi kadang berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto, video dan lainnya. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu jadi dapat memberi peluang kepada peneliti agar mengetahui permasalahan yang pernah terjadi di waktu silam.

¹⁹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 186.

²⁰ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 100.

Dokumentasi yang akan peneliti kumpulkan yaitu video berita, naskah berita, serta data-data yang berkaitan dengan kasus narkoba di Jawa Timur pada bulan Oktober 2018 di Liputan 6 Pagi Daerah Jawa Timur.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²¹ Data dikumpulkan, lalu data-data tersebut diolah dan disesuaikan dengan kebutuhan analisis yang dikerjakan.

Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif, yakni melakukan penafsiran data dengan menggunakan tataran ilmiah atau logika. Inti analisis terletak pada tiga proses yang berkaitan yaitu mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya, dan melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul itu satu dengan lainnya berkaitan.²² Proses itu merupakan proses yang tersusun secara melingkar yang menunjukkan bahwa ketiganya berkaitan satu sama lain. Penulis juga menyajikan ketiganya dalam spiral iteratif karena analisis kualitatif merupakan proses iteratif.

Proses analisis data diawali dengan menelaah keseluruhan data yang tersedia dari berbagai sumber, antara lain wawancara, pengamatan yang

²¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 248.

²² *Ibid.*, hal. 289.

telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto, dan lainnya. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.²³

Aktivitas yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data dapat diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan deskripsi yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data di tahap selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Secara teknis, pada kegiatan reduksi data yang telah dilakukan dalam penelitian ini meliputi: perekaman hasil wawancara kemudian pengamatan hasil pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian.

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data ialah penyusunan dari sekumpulan *information* yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart atau sejenisnya. Dalam penelitian ini, secara teknis data-data akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, tabel, foto, bagan.

c. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 337.

Langkah selanjutnya dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal pada BAB I, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Secara teknis proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data hasil temuan di lapangan dengan teori-teori yang dimasukkan pada BAB tinjauan pustaka.

Langkah awal dalam analisis kualitatif ialah menguraikan deskripsi yang komprehensif dan teliti dari hasil penelitian. Langkah tersebut merupakan cara memasukkan informasi tentang konteks sesuatu tindakan, intensitas dan maknanya yang mengorganisasikan tindakan itu, dan perkembangannya secara perlahan. Langkah kedua dalam analisis data kualitatif adalah klasifikasi. Klasifikasi data merupakan bagian keseluruhan dari analisis. Jika klasifikasi data tidak ada, maka tidak ada jalan untuk mengetahui apa yang dianalisis. Penulis juga tidak bisa membuat perbandingan yang bermakna antara setiap bagian dari data tanpa klasifikasi data.

Peneliti harus memilah-milah data itu dalam analisis data dan memadukannya kembali. Hal tersebut tidak akan muncul apabila deskripsi dan klasifikasi tidak berakhir dalam analisis itu. Peneliti perlu membuat kaitan-kaitan antara membangun blok konsep-konsep dari analisis.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.²⁴ Pengecekan keabsahan data penelitian kualitatif diantaranya beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji kredibilitas data atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁵

Penelitian kualitatif melakukan triangulasi diantara sumber-sumber data yang berbeda untuk meningkatkan akurasi suatu studi. Triangulasi adalah proses penguatan bykti dari individu-individu yang berbeda, jenis data dalam deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif. Peneliti menguji setiap sumber informasi dan bukti-bukti temuan untuk mendukung sebuah tema. Hal ini menjamin bahwa studi akan menjadi akurat karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu, atau proses. Dalam cara ini, peneliti terdorong untuk mengembangkan suatu laporan yang akurat dan kredibel.²⁶

²⁴ *Ibid.*, hal. 321.

²⁵ *Ibid.*, hal. 330.

²⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 82.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi, diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu bisa dicapai dengan jalan:²⁷

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁸ Misalnya, data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan metode observasi atau dokumentasi.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

1. BAB I : PENDAHULUAN

²⁷ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 330.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 373.

Bab ini berisikan pembahasan awal dengan memaparkan secara global tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan, metodologi penelitian.

2. BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian teori terkait dengan kebijakan redaksional pemberitaan kasus narkoba edisi bulan Oktober 2018 pada dan Liputan 6 Pagi Daerah di Jawa Timur. Peneliti juga menyajikan penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

3. BAB IV : OBJEK PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai gambaran dan profil dari SCTV sebagai lembaga penyiaran yang memproduksi berita-berita yang ada pada Liputan 6 Pagi Daerah Jawa Timur.

4. BAB V : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan temuan-temuan tentang latar belakang keadaan obyek, penyajian dan analisis data hasil penelitian yang dibahas secara deskriptif.

5. BAB VI : PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan sekaligus saran terhadap permasalahan yang muncul agar memenuhi tujuan dan manfaat penelitian.

